



## UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE ARTIKULASI SEBAGAI PERANGSANG TIMBULNYA KOMPETENSI

Agus Miftakus Surur, Moch. Erwin Wahyudi, M Anggi Mahendra  
IAIN Kediri

[surur.math@gmail.com](mailto:surur.math@gmail.com), [erwin20@gmail.com](mailto:erwin20@gmail.com), [mahendra.anggi@gmail.com](mailto:mahendra.anggi@gmail.com)

**Abstrak.** Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar siswa untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya. Penelitian ini menggunakan model PTK Kurt Lewin. Alasannya *adalah* ingin mempraktikkan model penelitian yang mendasar dari beberapa model yang lain. Dalam upaya menggunakan metode artikulasi dapat meningkatkan dan perangsang motivasi belajar siswa. Proses untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode artikulasi menggunakan Model PTK Kurt Lewin. Manfaat yang akan terjadi pada siswa ketika menggunakan metode artikulasi ini pada proses pembelajaran adalah semua siswa terlibat (mendapat peran), melatih kesiapan siswa, melatih daya serap pemahaman dari orang lain, cocok untuk tugas sederhana, interaksi lebih mudah, lebih mudah dan cepat membentuknya, dan meningkatkan partisipasi anak. Sehingga akibat yang akan diperoleh siswa adalah dapat menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas

**Kata kunci:** motivasi belajar; metode; artikulasi; kompetensi

**Abstract.** *Motivation and learning are two things that influence each other. Student learning motivation to encourage or encourage students to become even more active in learning. This study uses the Kurt Lewin Classroom Action Research model. The reason is that you want to practice a basic research model. In an effort to use articulation methods can increase and stimulate student learning motivation. The process for increasing student motivation through articulation methods uses Kurt Lewin's Classroom Action Research Model. The benefits that will occur to students when using this articulation method in the learning process are all students are involved (get roles), train students' readiness, train their absorption ability from others, suitable for simple assignments, easier interactions, easier and faster shaping, and increasing children's participation. So that the effect that will be obtained by students is that they can demand active students in learning where students are formed into small groups, each student in the group has the task of interviewing his classmates about the material just discussed*

**Keywords:** *learning motivation; method; articulation; competence*

## Latar Belakang

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak (Sardiman, 2012).

Motivasi adalah sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah dan ketahanan ketekunan pada tingkah laku tersebut, motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu (Dimiyati, 1994). Motivasi juga disebut perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Malik, 2001).

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari

berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti (Uno, 2007).

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: Kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Kebutuhan terjadi bila individu ada tidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan

mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu (Uno, 2007).

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan bisa didapatkan dengan cara belajar. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya (Irham & Wiyani, 2014). Belajar juga disebut sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain (Purwanto, 2007).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial

terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2007). Motivasi belajar siswa merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2012).

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas, sebagaimana dikemukakan Brown dalam Ali Imran, sebagai berikut:

- a. Tertarik kepada guru, tidak membenci atau bersikap acuh.
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
- d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
- e. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
- f. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
- h. Dan selalu terkontrol oleh lingkungannya

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa (Uno, 2007).

Dalam kegiatan belajar di kelas masih terdapat siswa yang rame sendiri, kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, kurangnya antusias untuk mengendalikan perhatiannya, belum bisa mengontrol diri, sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, Pendidik menggunakan metode pembelajaran artikulasi sebagai perangsang timbulnya kompetensi terhadap siswa.

Model pembelajaran artikulasi menurut KBBI artikulasi artinya lafal atau pengucapan kata (DepPendidikan, 2005). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Inggris, artikulasi berasal dari kata "articulate" yang artinya pandai berbicara, pandai mengeluarkan pikirannya (Echols & Shadily, 2005). Menurut Aris Shoimin, model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan (Shoimin, 2014). Sedangkan menurut Suprijono, model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk

menjadi pasangan yang masing-masing siswa dalam pasangan tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman pasangannya tentang materi yang baru dibahas (Suprijono, 2013).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran dimana untuk menyampaikan materi yang diperoleh dari guru kepada pasangannya secara bergiliran. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk bisa berperan sebagai "penyampai pesan" sekaligus sebagai "penerima pesan." Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menjadi pendengar saja, tetapi juga diwajibkan untuk menyampaikan kembali materi yang didengarnya tersebut kepada teman pasangannya.

Upaya meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran artikulasi dalam pelajaran sejarah siswa kelas X.3 SMA Negeri 15 Semarang. Berdasarkan observasi, penelitian, pembahasan serta analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelajaran sejarah dengan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.3 SMA N 15 Semarang.

Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar klasikal. Sebelum diterapkan model pembelajaran artikulasi rata-rata kelas hanya mencapai 64,83 dengan ketuntasan klasikal hanya 57,1%. Setelah diterapkan artikulasi, nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat menjadi 69,86 dengan ketuntasan klasikal 74,3%. Jadi ada peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 7,8% dengan persentase ketuntasan belajar klasikal juga mengalami kenaikan sebesar 30,1% (Sulistyo, 2011).

Dari kesimpulan tersebut terlihat bahwa metode pembelajaran artikulasi menuntut keaktifan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Peserta didik saling berbagi pengetahuan secara aktif dengan cara mewancarai teman pasangannya tentang isi materi yang baru saja diterimanya. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik aktif serta dapat menjadi perangsang timbulnya kompetensi terhadap siswa.

## **Metodologi Penelitian**

### **A. Prosedur Penelitian**

#### 1. Model PTK+ Alasan

Menggunakan model PTK Kurt Lewin. Alasannya adalah ingin mempraktik-

kan model penelitian yang mendasar dari beberapa model yang lain.

#### 2. Bagan model PTK

Bagan Kurt Lewin

- a. Planning (perencanaan)
- b. Acting (tindakan)
- c. Obseving (observasi)
- d. Reflecting (refleksi)

#### 3. Rincian aktifitas yang tercermin dari bagan

- a. Planning (perencanaan) terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, dan perumusan masalah.
- b. Acting (tindakan) pelaksanaan tindakan merupakan tahapan yang sangat penting dikarenakan perubahan menuju perbaikan dilakukan pada tahapan ini.
- c. Obseving (observasi) peneliti melakukan observasi sebagai upaya pengumpulan data dan *monitoring* atau pemantauan. Agar observasi ini terstruktur dan terfokus sebaiknya peneliti membuat lembar observasi.
- d. Reflecting (refleksi)

Didalam refleksi bukan hanya ada evaluasi namun mengidentifikasi gagal maupun berhasilnya penelitian, refleksi dipakai sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan rencana tindakan bagi pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

## B. Teknik Pengumpulan Data

1. Aktifitas guru  
Mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk penilaiannya. Manajemen di semua lini ditandai dengan terlaksananya pemberian tugas dan pelaksanaan ujian-ujian (Surur, 2019).
2. Aktifitas siswa  
Mengamati proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk penilaiannya.
3. Assesment  
Dalam teknik pengumpulan data assesment siswa diberi tugas untuk dikerjakan, pengumpulan tugas serta

mengkoreksinya, peneliti menggunakan lembar penilaian meningkatkan motivasi belajar.

## C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Aktifitas guru

Dari lembar observasi aktifitas guru ada 12 aktifitas guru.

$$\frac{\sum AG_{terlaksana}}{\sum AG} \times 100\%$$

2. Analisis Aktifitas siswa

Dari lembar observasi aktifitas siswa ada 12 aktifitas siswa .

$$\frac{\sum AS_{terlaksana}}{\sum AS} \times 100\%$$

3. Assesment

Mengkoreksi semua hasil tugas siswa dan mengkategorikan nilai-nilainya.

$$\frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

## D. Kriteria Keberhasilan

1. Pengertian

Dalam kamus umum bahasa indonesia secara singkat menjabarkan arti sukses dengan kata berhasil, malah disana juga ditambah pengertian beruntung (Poerwadarminta, 1986).

lalu apa dan bagaimana berhasil itu. Disini kita mungkin sepakat bahwa keberhasilan tentunya sangat tergantung dari apa tujuan masing-masing individu. Bisa diukur dari sebuah keberhasilan jangka pendek atupun jangka panjang sepanjang hidup manusia dari lahir sampai mati (Amrih, 2008).

2. Proses+hasil

Proses dan hasil yang diperoleh dari aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta diperoleh dari penugasan kepada siswa.

3. Dihubungkan dengan penelitian

Sehingga dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode artikulasi sebagai perangsang timbulnya kompetensi belajar terbilang berhasil dilaksanakan.

4. Tabel kriteria keberhasilan

Kriteria Keberhasilan Aktifitas		
NO	Tindakan (%)	Kriteria
1	> 90	Amat Baik
2	70-89	Baik
3	< 69	Kurang baik

## Hasil Penelitian

### A. Motivasi belajar siswa

Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah (Hariandja & Efendi, 2002). Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (Ermi, 2017).

Tujuan Pemberian Motivasi. Adapun tujuan pemberian motivasi menurut Hasibuan, antara lain :

- a. Mendorong gairah dan semangat kerja bawahan.
- b. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
- c. Meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Hasibuan, 1996).

## **B. Metode Pembelajaran Artikulasi**

Model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai 'penerima pesan' sekaligus berperan sebagai 'penyampai pesan.'

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam mode pembelajaran ini.

### **1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi**

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.

- d. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- g. Kesimpulan/penutup.

### **2. Kelemahan dan kelebihan Pembelajaran Artikulasi**

Kelemahan dan kelebihan dari pembelajaran artikulasi ini antara lain:

- a. Kelemahannya:
  - 1) Untuk mata pelajaran tertentu
  - 2) Waktu yang dibutuhkan banyak
  - 3) Materi yang didapat sedikit



## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Artikulasi Sebagai Perangsang Timbulnya Kompetensi

Agus Miftakus Surur, Moch. Erwin Wahyudi, M Anggi Mahendra

- 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
  - 5) Lebih sedikit ide yang muncul
  - 6) Jika ada perselisihan tidak ada penengah
- b. Kelebihannya:
- 1) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
  - 2) Melatih kesiapan siswa
  - 3) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
  - 4) Cocok untuk tugas sederhana
  - 5) Interaksi lebih mudah
  - 6) Lebih mudah dan cepat membentuknya
  - 7) Meningkatkan partisipasi anak (Ngalimun 2012: 12)
3. Cara mengatasi kekurangan
- a. Pendidik harus bisa menentukan mata pelajaran yang cocok untuk metode artikulasi.
  - b. Pendidik dapat memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
  - c. Materi yang didapat sedikit, sehingga pendidik dapat memilih subbab yang cocok untuk menerapkannya.
  - d. Pendidik juga harus bisa menjadi fasilitas bagi peserta didik sehingga dapat mengatasi banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
  - e. Lebih sedikit ide yang muncul, seharusnya pendidik lebih kreatif agar dapat memunculkan ide-ide baru.
  - f. Jika ada perselisihan tidak ada penengah, seharusnya gurulah menjadi penengah ketika perselisihan itu terjadi.

### Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas, alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena tempatnya dapat dijangkau dengan mudah serta menyelesaikan masalah-masalah yang ada di sekolah agar menjadi lebih baik. Dalam mencetak public speaking skill seorang santri dapat dilakukan dengan beberapa cara (Surur, 2018). Hal ini membuat peneliti bahwa dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang dikuasai.

### **Aktifitas guru**

Mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk penilaiannya. Dalam tahap ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP.

### **Aktifitas siswa**

Mengamati proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk penilaiannya. Yang dinilai itu semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa atau respon siswa terhadap guru yang menyampaikan materi

### **Assesment**

Setelah proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa yang gunanya untuk mengukur apa yang sudah dipelajari selanjutnya adalah pengumpulan tugas serta mengkoreksinya.

Peneliti menggunakan lembar penilaian yang terdapat 4 aspek untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Untuk tahapan perencanaan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah

teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan.

Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, dan menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah (Aqib, 2009). Sehingga peneliti terlebih dahulu perlu mencari masalah yang ada di MTS Negeri 2 Kediri.

#### b. Tindakan (*acting*)

Dalam penelitian tindakan, pelaksanaan tindakan merupakan tahapan yang sangat penting sebab perubahan menuju perbaikan dilakukan

pada tahapan ini. Oleh karena itu, perencanaan tindakan yang telah disusun dengan jelas dan terperinci harus dipastikan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti harus terlibat. Keterlibatan itu bisa dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, misalnya mengarahkan agar kegiatan berjalan dengan sebaik-baiknya.
- 2) Terlibat mengawasi dan mengontrol agar kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana supaya mencapai tujuan.
- 3) Terlibat mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara (Putra, 2014).

Dalam tahapan tindakan guru menggunakan metode artikulasi. Model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Di sinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai 'penerima

pesan' sekaligus berperan sebagai 'penyampai pesan.'

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam mode pembelajaran ini (Ngalimun, 2012).

Adapun aktifitas yang dilakukan guru ada 12 yaitu guru mengucapkan salam, guru memimpin do'a pembuka/sebelum belajar, guru mengabsen siswa, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran, guru menerangkan materi yang akan diajarkan, guru membagi kelompok menjadi 4. guru menugaskan untuk wawancara siswa dikelompoknya, guru menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima di depan kelas, guru menugaskan siswa secara bergiliran/diacak

menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa, guru menyimpulkan hasil belajar, dan guru menutup pembelajaran serta salam. Sedangkan aktifitas guru yang tidak terlaksana hanya 1 yaitu. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran, Semua aktifitas guru sudah tercantum dalam RPP.

Sedangkan aktifitas yang dilakukan siswa ada 12 yaitu Siswa menjawab salam, Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai, Siswa mengangkat tangan saat diabsen, Siswa memperhatikan Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran, Siswa mendengarkan guru menerangkan materi yang akan diajarkan, Siswa membagi kelompok menjadi 4, Siswa melakukan wawancara dikelompoknya, siswa dari pasangan menceritakan materi yang baru diterima, siswa secara

bergiliran atau acak menyampaikan hasil dari wawancara dengan kelompok, Siswa mendengarkan menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami, Siswa mendengarkan guru menyimpulkan hasil belajar, dan Siswa menjawab salam.

Sedangkan aktifitas siswa yang tidak terlaksana hanya 1 yaitu , Siswa memperhatikan Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, dalam tahap assesment peneliti mengkoreksi semua sikap dari setiap kelompok dan mengkategorikan nilai- nilainya sesuai dengan empat aspek yang terdapat keaktifan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Ke empat aspek itu adalah Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, Keaktifan dalam membentuk kelompok, Keaktifan dalam kemauan berdiskusi menyelesaikan tugas, dan Perhatian pada saat guru memberikan penjelasan.

c. Pengamatan (*observing*)

Selama pelaksanaan tindakan yang terdiri dari rangkaian kegiatan, peneliti melakukan

observasi sebagai upaya pengumpulan data dan *monitoring* atau pemantauan. Agar observasi ini terstruktur dan terfokus sebaiknya peneliti membuat lembar observasi. Lembar observasi paling tidak berupa lembar observasi kegiatan dan observasi keterampilan.

- 1) Lembar observasi kegiatan berisi tahapan kegiatan secara berurutan dari mulai sampai selesai, terdiri atas semua butir kegiatan satu persatu dengan lembar observasi ini kegiatan observasi ini kegiatan observasi menjadi lebih fokus.
- 2) Lembar observasi keterampilan berisi perkembangan keterampilan partisipan yang mengikuti kegiatan.

Peneliti tidak hanya menggunakan lembar observasi. Ia juga harus membuat catatan observasi yang lebih terperinci dan lengkap sehingga didapatkan data yang sungguh-sungguh lengkap dan akurat terkait dengan pelaksanaan tindakan. Semua data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui dengan pasti

apakah pelaksanaan tindakan telah berjalan sesuai rencana, dan tujuan khusus sudah tercapai (Putra, 2014).

Dalam penelitian tindakan ini, pengamatan menggunakan lembar observasi aktifitas guru, siswa dan assesment. Sehingga peneliti dapat mengukur keberhasilan aktivitas guru dengan rumus :

$$\frac{\sum AG \text{ Terlaksana}}{\sum AG} \times 100\% \\ = 11 / 12 \times 100\% = 90\%$$

sedangkan peneliti dapat mengukur keberhasilan dari aktifitas siswa menggunakan rumus :

$$\frac{\sum AG \text{ Terlaksana}}{\sum AG} \times 100\% \\ = 11 / 12 \times 100\% = 90\%$$

Untuk mengukur keberhasilan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \\ = 2356 / 30 = 78,53$$

d. Refleksi (*reflecting*)

Dalam penelitian tindakan, yang lazim digunakan adalah refleksi bukan evaluasi. Mengapa? Evaluasi sekedar memberi sebuah penilaian, berhasil atau gagal dengan berbagai tingkatannya,

sedangkan refleksi lebih dari sekedar memberi penilaian, tetapi mempertanyakan, mengapa bisa gagal atau berhasil? Bila gagal apa sebabnya? Apakah gagal secara keseluruhan atau hanya pada sebagian saja, pada bagian mana? Begitu pun jika berhasil. Dipertanyakan juga mengapa berhasil, faktor-faktor apa yang menyebabkan keberhasilan, apakah sepenuhnya berhasil? Pada hakikatnya refleksi adalah penilaian yang mendalam, lengkap dan terperinci dengan cara mempertanyakan. Memang terkesan membongkar dari pada menganalisis. Ini sangat penting dilakukan karena refleksi bukan hanya digunakan untuk menilai pelaksanaan tindakan, tetapi lebih dari itu, refleksi dipakai sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan rencana tindakan bagi pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Lazimnya, refleksi tidak dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi melibatkan partisipan dan semua yang ikut serta dalam pelaksanaan tindakan, untuk keperluan melakukan perbaikan yang mendasar, biasanya refleksi melibatkan ahli yang tidak

terlibat sama sekali dalam penelitian. Ini dilakukan semata untuk meningkatkan kualitas rencana tindakan agar pelaksanaan tindakan selanjutnya lebih berkualitas. Dengan demikian, berbagai kendala dan kekurangan yang telah terjadi pada pelaksanaan tindakan sebelumnya tidak terjadi lagi.

Proses aktivitas guru dan siswa di MTS Negeri 2 Kota Kediri sudah terbilang berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 90% (Amat baik) sedangkan dalam penilaian pembelajaran siswa rata-rata 78,53 dari 30 siswa sudah masuk kriteria baik.

Sehingga dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dengan peranan hadiah sebagai perangsang timbulnya kompetensi belajar terbilang berhasil dilaksanakan.

Tabel kriteria keberhasilan

Kriteria Keberhasilan Aktifitas		
NO	Tindakan (%)	Kriteria
1	> 90	Amat Baik
2	70-89	Baik
3	< 69	Kurang baik

### Kesimpulan

Dalam upaya menggunakan metode artikulasi dapat

## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Artikulasi Sebagai Perangsang Timbulnya Kompetensi

Agus Miftakus Surur, Moch. Erwin Wahyudi, M Anggi Mahendra

meningkatkan dan perangsang motivasi belajar siswa. Proses untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode artikulasi menggunakan Model PTK Kurt Lewin. Bagan Kurt Lewin terdiri dari *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *obseving* (observasi), dan *reflecting* (refleksi).

Manfaat yang akan terjadi pada siswa ketika menggunakan metode artikulasi ini pada proses pembelajaran di kelas adalah semua siswa terlibat (mendapat peran), melatih kesiapan siswa, melatih daya

serap pemahaman dari orang lain, cocok untuk tugas sederhana, interaksi lebih mudah, lebih mudah dan cepat membentuknya, dan meningkatkan partisipasi anak. Sehingga akibat yang akan diperoleh siswa adalah dapat menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.

### Daftar Pustaka

- Amrih, P. (2008). *Ilmu Kearifan Jawa*. Pinus.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya.
- DepPendidNas, D. P. N. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dimiyati, M. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Dirjen Dikti.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2005). *Kamus Inggris-Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ermis, E. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VI di SDN 153 Pekanbaru. *Journal Indrigari*, 1(2).
- Hariandja, & Efendi, M. T. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasibuan, M. (1996). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Gunung Agung.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Malik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Scripta Cendekia\.
- Poerwadarminta, W. J. . (1986). *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*. Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikology Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Putra, N. (2014). *Penelitian Tindakan*. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. . (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sulistyo, Y. (2011). *Upaya meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran artikulasi dalam pelajaran sejarah siswa kelas X.3 SMA Negeri 15 Semarang*.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Surur, A. M. (2018). Peningkatan Kemampuan Khatabah (Public Speaking Skill) Santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2).
- Surur, A. M. (2019). Standart Kinerja Pengajaran Dosen Pendidikan Matematik. *Factor M*, 2(1).
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.